PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.1, Desember 2024

Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Bone

Atira[1], Arismunandar[2], Muhammad Irfan[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Makassar
E-mail: atirasiri@gmail.com[1], arismunandar@unm.ac.id[2], m.irfan@unm.ac.id[3]

Article History:
Received: 06 Desember 2024
Revised: 11 Desember 2024
Accepted: 19 Desember 2024

Keywords: *Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan dan tingkat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian ini bersifat korelasional dengan metode Ex post facto. Sampel terdiri dari 62 siswa yang dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan statistik klasik, deskriptif, dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS berada pada kategori sedang. Hasil inferensial menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS serta antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, keduanya dalam kategori rendah. Secara simultan, pola asuh orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan nilai korelasi 0,337 (kategori rendah). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara signifikan berhubungan positif dengan hasil belajar IPS siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, bakat, dan karakter siswa. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sapitri, 2024). Dalam hal ini, pendidikan formal yang berlangsung di sekolah menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua (Subagia, 2021).

Pola asuh orang tua merupakan proses interaksi yang mencakup pembimbingan, pemeliharaan, dan sosialisasi anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam memimpin dan membimbing anak sebagai upaya membentuk karakter dan perilaku (Prihartono et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik, seperti pola asuh demokratis, dapat mendukung pembentukan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Motivasi belajar sendiri adalah

kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Fauziah et al., 2017). Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, di beberapa daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang menantang, penerapan pola asuh yang mendukung pembelajaran masih menjadi tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Gugus II Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, ditemukan bahwa banyak orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran anak di rumah. Mayoritas orang tua bekerja sebagai nelayan atau petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga waktu interaksi mereka dengan anak sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya dorongan belajar dari orang tua, yang berujung pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ekaprasetya et al., 2022). Menurut Jauhar (Sudrajat et al., n.d.) pembelajaran IPS di sekolah dasar mencakup aspek geografi, sejarah, ekonomi, dan budaya yang dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis dan memahami masalah sosial di sekitarnya. Namun, proses pembelajaran IPS sering kali terhambat oleh rendahnya minat siswa terhadap membaca, yang merupakan bagian penting dalam memahami materi IPS.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Slameto (Mirdanda, 2018) menyebutkan bahwa faktor internal meliputi kecerdasan, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, dengan kontribusi sebesar 57,9% terhadap hasil belajar (Atari et al., 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Primayana & Dewi, 2020).

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pola asuh yang tepat dan pembelajaran yang menarik.

LANDASAN TEORI

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara mendidik, membimbing, dan mengasuh anak untuk mencapai kedewasaan serta kemandirian. Pola asuh sebagai pola yang diberikan orang tua dalam mendidik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Subagia, 2021) . Hetherington (1999) menyebutkan pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi pemeliharaan, perlindungan, serta sosialisasi (Noorrahman et al., 2022). Jenis pola asuh menurut Baumrind mencakup otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar (Pratitis & Wulansari, 2021)

Jenis-jenis pola asuh memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh otoriter dicirikan dengan penerapan aturan tegas dan sedikit kasih sayang, sedangkan pola asuh demokratis melibatkan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, yang berkontribusi terhadap motivasi belajar (Sakbaniah et al., 2024). Pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa pengawasan ketat, dan pola asuh penelantar menunjukkan kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua

Faktor yang memengaruhi pola asuh mencakup lingkungan tempat tinggal, kultur budaya, dan status sosial ekonomi keluarga. Shochib menambahkan bahwa pengalaman masa lalu, kepribadian, dan nilai moral orang tua juga berpengaruh. Pola asuh yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi sebagai daya penggerak dalam diri yang memotivasi siswa untuk melakukan tindakan tertentu (Pratomo, 2018). Dan terdapat dua jenis motivasi belajar: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari lingkungan seperti penghargaan dan hukuman.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti cita-cita, kemampuan, kondisi fisik dan mental, serta lingkungan sosial. Darsono juga menyebutkan pentingnya unsur dinamis seperti dukungan guru dan orang tua dalam proses belajar. Motivasi belajar yang baik akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. hasil belajar mencakup perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. pengelompokam faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi faktor internal, seperti kecerdasan dan minat, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sekolah.

Bloom mengidentifikasi enam tingkat ranah kognitif dalam hasil belajar, mulai dari pengetahuan (C1) hingga evaluasi (C6). Ranah afektif melibatkan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik yang terlihat dalam aktivitas belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **Ex-post facto** bersifat korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV di wilayah tersebut, dengan sampel sebanyak 62 siswa yang diambil menggunakan teknik nonprobability sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur pola asuh orang tua dan motivasi belajar, serta dokumentasi untuk hasil belajar IPS. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk kategori skor, sedangkan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengidentifikasi kategori data dan statistik inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel dengan teknik regresi. Penelitian ini dirancang secara sistematis untuk mendeteksi hubungan signifikan di antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Data skor tertinggi 80 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 45, rata-rata sebesar 65,23 dan standar deviasi sebesar 7,287.

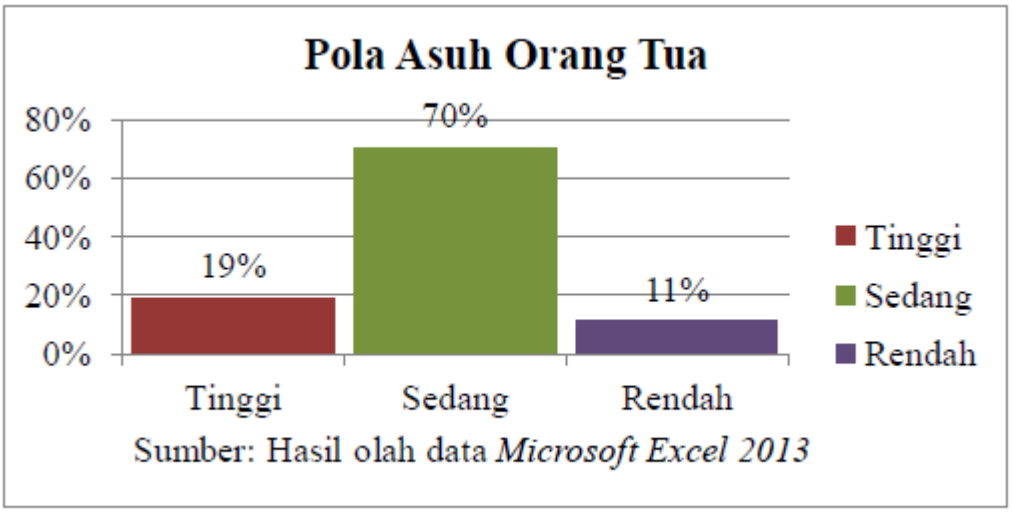
Tabel. 1 deksripsi statistik pola asuh orang tua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	62	45	80	65.23	7.287
Valid N (listwise)	62				

1) Kategori skor pola asuh orang tua.

Penentuan skor pola asuh orang tua siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone diperoleh melalui analisis data angket untuk mengetahui kategori pola asuh orang tua pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 1. Grafik histogram kategorisasi motivasi belajar kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

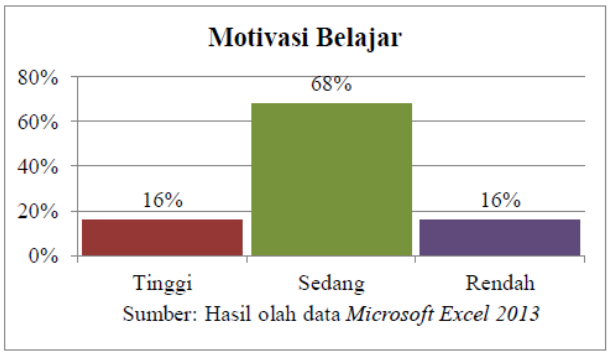
.Data skor tertinggi 80 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 60, rata-rata sebesar 64,71 dan standar deviasi sebesar 4,385.

Tabel. 2. Deskriptif statistik hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	62	60	80	64.71	4.385
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memperoleh rata-rata 64,71 berada pada kategori sedang



Gambar 2. Grafik histogram kategorisasi motivasi belajar

Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone
Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone diperoleh penilaian skor tertinggi 90 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 60, rata-rata sebesar 75,77, dan standar deviasi sebesar 8,340.

Tabel 3. Deskriptif statistik hasil belajar IPS siswa kelas IV SD

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	62	60	90	75.77	8.340
Valid N (listwise)	62				

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Uji Linearitas
Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan menggunakan *Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1630.955	22	74.134	1.107	.381
		Linearity	177.942	1	177.942	2.657	.111
		Deviation from Linearity	1453.013	21	69.191	1.033	.451
	Within Groups		2611.883	39	66.971		
	Total		4242.839	61			

Tabel 4. Hasil uji linearitas variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS

Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5% $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = N - k - 1 = 62 - 2 - 1 = 59$ maka harga $Fhitung$ = 1,033 dan $Ftabel$ = 3,150 (lampiran C.4) sehingga $Fhitung \leq Ftabel$ = 1,033 ≤ 3,150 dan $Sig > alpha$ = 0,451 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua ($X1$) dengan hasil belajar IPS (Y) memiliki hubungan yang linear.

Uji Korelasi Sederhana
Uji korelasi sederhana pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *v*ersi 25.

Tabel 5. Uji Anova

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1630.955	22	74.134	1.107	.381
		Linearity	177.942	1	177.942	2.657	.111
		Deviation from Linearity	1453.013	21	69.191	1.033	.451
	Within Groups		2611.883	39	66.971		
	Total		4242.839	61			

Jika dasar pengambilan keputusan berada
pada taraf 5% $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = N - k - 1 = 62 - 2 - 1 = 59$ maka harga $Fhitung$ = 1,033 dan $Ftabel$ = 3,150 (lampiran C.4) sehingga $Fhitung \leq Ftabel$ = 1,033 ≤ 3,150 dan $Sig > alpha$ = 0,451 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua ($X1$) dengan hasil belajar IPS (Y) memiliki hubungan yang linear

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Tabel 6. Uji korelasi sederhana motivasi belajar dengan hasil belajar IPS

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.297*
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	62	62
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.297*	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $H11$diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

Tabel 7. Uji F Variabel Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482.659	2	241.329	3.787	.002[b]
	Residual	3760.180	59	63.732		
	Total	4242.839	61			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas, diketahui $Fhitung$ = 3,787 sedangkan $Ftabel$ pada taraf signifikan 5% dengan $df2$ = 59 (lampiran C.4) sebesar 3,150 sehingga $Fhitung > Ftabel$ (3,787 > 3,150). Hal tersebut membuktikan bahwa $H0$ ditolak dan $H1$ diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua ($X1$) dan motivasi belajar ($X2$) dengan hasil belajar IPS (Y).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bersifat *Ex post facto* untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua ($X1$) dan motivasi belajar ($X2$) dengan hasil belajar IPS (Y) yang dilakukan di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang terdiri dari SD Negeri 222 Manajeng, SD Negeri 223 Sumpang Minangae, SD Negeri 224 Pattiro Riolo, dan SD Inpres 5/81 Letta Tanah. Dengan jumlah populasi sebanyak 62 siswa dansampel sebanyak 62 responden. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Prooduct*

Moment untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas), hubungan antar variabel bersifat linear (uji linearitas), dan tidak adanya hubungan tinggi antara kedua variabel independen (uji multikolinearitas) yang dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.

Gambaran Pola asuh orang tua, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupeten Bone

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden. Hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori sedang yang ditandai perolehan nilai rata-rata sebesar 65,23 dengan persentase 70. Selain itu, keberhasilan pendidikan siswa tergantung dari pola asuh yang diterapkan orangtua. Pola asuh orang tua memiliki arti bahwa cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban orang tua.

Pada hasil analisis deskriptif pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki pola asuh tertentu. Namun, terdapat pula siswa yang tidak ketahui pola asuh yang diberikan. Hal ini dikarenakan terdapat orang tua siswa yang tidak konsisten dalam mendidik siswa di rumah, terdapat pula siswa yang berstatus yatim piatu sehingga mengakibatkan siswa tinggal dengan kerabatnya. Hal ini membuktikan bahwa masih ada siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang memiliki pola asuh rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone bahwa diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,71 dengan persentase sebesar 68% yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis motivasi siswa kelas IV Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah cukup baik dan dikembangkan, seperti mengerjakan tugas, semangat belajar, dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru. Sebaliknya, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran seperti bermain di kelas, tidak mengikuti arahan guru, dan membolos saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif memberikan gambaran tentang hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone bahwa diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,77 dengan persentase sebesar 53% yang berada pada kategori sedang. Pengukuran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang diperoleh siswa baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan guru untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupeten Bone

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi pada variabel pola asuh orang tua ($X1$) dengan hasil belajar IPS sebesar 0,002 lebih kecil daripada taraf signifikan 5% (0,002 < 0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,337 dengan kategori rendah yang berada pada rentang 0,20 − 0,399. Sedangkan nilai koefisien determinasi pola asuh orang tua sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS sebesar 11,4% sedangkan 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil temuan di atas dengan hasil temuan sebelumnya terdapat perbedaan penelitian seperti lokasi,

populasi, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan jenis penelitian. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan jenis penenlitian eksperimen dengan dua variabel dan tiga indikator pola asuh orang tua. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang bersifat *Ex post facto* dan empat indikator pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar. Keempat pola asuh ini akan memberikan dampat terhadap hasil belajar siswa.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupeten Bone

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan pada variabel motivasi belajar ($X2$) dengan hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,009 lebih kecil daripada taraf signifikan 5% (0,009 < 0,05). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,297 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat rendah yang berada pada rentang $0{,}20 - 0{,}399$. Hal ini dapat dilihat bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk memperhatikan setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di atas dengan hasil temuan sebelumnya terdapat perbedaan penelitian seperti lokasi, populasi, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan jenis penelitian. Pada penelitian sebelumnya, tidak menggunakan indikator motivasi belajar sedangkan penelitian ini terdapat enam uraian indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ketujuh indikator motivasi belajar tersebut akan membentuk dan menciptakan kegiatan pembelajaran aktif sehingga hasil belajar siswa tinggi.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupeten Bone

Beradasarkan hasil uji korelasi ganda variabel pola asuh orang tua danmotivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa diperoleh $rhitung$ sebesar 0,337. Hasil tersebut menunjukkan nilai positif dan kategori rendah yang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Pada uji signifikansi dikethuai $Fhitung$ sebesar 3,978. Hasil tersebut menunjukkan $Fhitung > Ftabel$ = 3,787 > 3,150. Dengan demikian korelasi ganda dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,114. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua ($X1$) dan motivasi belajar ($X2$) memberikan konstribusi pada hasil belajar (Y) sebesar 11,4% sedangkan 88,6%dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua dan motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 65,23 dengan persentase 70% pada kategori sedang. Motivasi belajar memiliki rata-rata sebesar 64,71 dengan persentase sebesar 68% yang berada pada kategori sedang. Dan hasil belajar IPS diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,77 dengan persentase sebesar 53% yang berada pada kategori sedang. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dibuktikan dengan nilai $rhitung$ sebesar 0,205 dalam kategori rendah. Hasil tersebut berarti semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi hasil belajar IPS. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dibuktikan dengan nilai $rhitung$ sebesar 0,297 yang termasuk kategori rendah.Hasil tersebut berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar IPS. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dibuktikan dengan $rhitung$ sebesar 0,337 yang termasuk kategori rendah dan berkontribusi sebesar 11,4% terhadap hasil belajar IPS. Hasil tersebut berarti semakin tinggi pola asuh orang tua dan motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan,: Guru diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam menerapkan pola asuh yang positif dan motivasi belajar siswa agar memiliki semangat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa; Sekolah diharapkan mampu mempertimbangkan dan mengembangkan kualitas sekolah yang berhubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa ; Peneliti selanjutnya diharapkan menjadi gambaran dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama atau penelitian baru, dan mendalami faktorfaktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

Atari, Z. S., Rokhmawati, R. I., & Amalia, F. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Motivasi Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X TKJ pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar di SMKN 6 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *6*(4), 1904–1912.

Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3987–3992.

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, *4*(2), 47–53.

Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.

Noorrahman, M. F., Pratama, I., & Sairin, M. (2022). The Role of Parenting Patterns to Prevent Pre-Marriage Sex Behavior in Domestik Student From Different Cities. *Psycho Holistic*, *4*(2), 45–50.

Pratitis, D., & Wulansari, B. Y. (2021). Membentuk Kepribadian Positif Orang Tua Guna Menciptakan Pola Pengasuhan yang Baik. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *4*.

Pratomo, N. W. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, *2*(2), 299–313.

Prihartono, A., Suryana, Y., & Respati, R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(4), 999–1007.

Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 710–718.

Sakbaniah, A. M., Dewi, I. S., & Saragih, N. A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Sikap Keterbukaan Diri Anak Kelas VII MTs. Al-Manar Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 9227–9234.

Sapitri, D. P. (2024). REVOLUSI MENTAL PENDIDIK AGAMA HINDU SEBAGAI KUNCI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA KKG KECAMATAN TEGALLALANG KABUPATEN GIANYAR. *Rasividya: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 387–395.

Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra.

Sudrajat, M. P., Saliman, M. P., & Supardi, M. P. (n.d.). *Sketsa Pembelajaran IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Adab.